

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI
PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
POETEUMEREUHOM BANDA ACEH**

Erliana^{*1}, Musdiani², dan Fitriah Hayati³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penanaman moral yang baik membutuhkan pola asuh yang tepat sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan apa yang di harapkan, perkembangan moral anak sangatlah penting untuk perkembangan kepribadian anak-anak secara menyeluruh. Perkembangan moral anak sangatlah dipengaruhi oleh didikan orang tua. Pola asuh yang sesuai akan membentuk anak yang memiliki moral yang baik, karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak. Setiap orang tua memiliki cerita tersendiri untuk membantu perkembangan anak-anaknya. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pola asuh yang di terapkan orang tua di TK Poteumeureuhom Banda Aceh. Responden dalam penelitian adalah 5 orang tua anak. Metode yang di pakai dalam penelitian adalah kualitatif data di peroleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa analisis pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Poteumeureuhom Banda Aceh positif. Pola asuh yang di berikan oleh orang tua bersifat demokratis. Pola asuh yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan moral anak di dalam keluarga maupun di sekolah. Dalam hal ini orang tua sudah berhasil menerapkan pola asuh yang baik terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK poteumeureuhom Banda Aceh.

Kata Kunci: Pola Asuh dan Perkembangan Moral

Abstract

Good moral cultivation requires proper upbringing so that growth and development are in accordance with what is expected, children's moral development is very important for the development of children's personalities as a whole. The moral development of children is helped by parental education. Proper parenting will form children who have good morals, because parents are the main educators for children. Every parent has a death story to help their children develop. The aim of the researcher was to see the parenting styles applied by parents at Kindergarten Poteumeureuhom Banda Aceh. The responses in the study were 5 parents of children. The method used in this research is qualitative data in interviews and documentation. The results of the data analysis show that the analysis of parenting styles in stimulating the moral development of children aged 5-6 years in TK Poteumeureuhom Banda Aceh is positive. The parenting style provided by parents is democratic. A very good parenting style for the growth and moral development of children in the family and at school. In this case, the parents have succeeded in

*correspondence Address
E-mail: erlyaa9@gmail.com

implementing good parenting styles for the moral development of children aged 5-6 years in TK poteumeureuhom Banda Aceh.

Keywords: *Parenting Patterns and Moral Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya, pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat.

Usia dini adalah kelompok yang berada pada pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang bersifat unik dan memiliki pribadi yang menakutkan, anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa terutama keluarga, dari kebutuhan jasmani maupun rohani. Dimana bentuk layanan tersebut untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluru yang menitikberatkan pada seluruh aspek perkembangan, baik dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini hendaknya mampu untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan.

Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa terutama keluarga, dari kebutuhan jasmani maupun rohani. Dimana bentuk layanan tersebut untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat.

Namun demikian, masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh yang kurang tepat terhadap anak sehingga berdampak pada perkembangan anak. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di lapangan khususnya di TK Poteumeureuhom Banda Aceh. Di temukan beberapa anak perkembangan moralnya belum sesuai dengan tahapan perkembangannya. Seperti anak belum terbiasa bersalaman dengan baik, sering mengganggu teman-temannya, dan mengeluarkan kata-kata yang kurang baik. rendahnya sikap pandang, sopan, hormat, dan sportif. Itu dapat di sebabkan dari beberapa fakta seperti lingkungan, masyarakat, dan keluarga. sebagai pendidik pertama

dan utama bagi anak sudah seharusnya orang tua menerapkan pola pengasuhan yang baik pada anak, karena pola asuh orang tua sangatlah erat kaitannya dengan ke peribadian anak, karena pada umumnya pola asuh orang tua yang baik akan menghasilkan perilaku anak yang baik.

Sebagai orang tua tentulah menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, oleh sebab itu selaku orang tua sudah seharusnya memahami dan menyadari pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya, karena peran orang tua sebagai pendidik yang utama dalam keluarga akan mampu mengoptimalkan sikap dan perilaku dengan memberikan dukungan dan rangsangan cara mengasuh dengan baik dan menanamkan aspek-aspek pada anak

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Yuliani, 2012:6). Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini sangat berpengaruh dan ikut menentukan kualitas sumber daya manusia. Apa bila di usia dini seorang anak mendapat stimulasi yang optimal, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi sosok individu yang berkualitas dengan potensi yang dimiliki.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa, pendidikan di taman kanak-kanak adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan, pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik, serta membina anaknya dengan penuh kasih sayang agar perilaku sosialnya berkembang dengan baik. Pola asuh merupakan pola interaksi antar orang tua dan anak, yaitu bagaimana sikap dan perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak (Suparyanto dalam Teviana, 2012).

Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan kebutuhan biologis dari anak dan sekaligus memberikan pendidikan sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakat sambil menerima dan mengolah serta mewariskan kebudayaannya. Dengan demikian berarti orang tua harus menciptakan suasana keluarga yang kondusif untuk mewujudkan pola asuh yang baik. Sehingga akan terciptanya perilaku yang baik, perilaku yang ihsan, baik dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Islam juga memandang keluarga adalah lingkungan atau dunia pertama bagi individu dimana ia berinteraksi atau memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadian. Maka kewajiban orang tua adalah yang bisa menciptakan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga. Demikian peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

Macam-macam Pola Asuh Orang Tua yaitu:

Pola Asuh	Sikap Orang Tua	Profil Prilaku Anak
1. Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka menghukum secara fisik. 2. Bersikap mengharuskan ataupun memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi. 3. Bersikap kaku (keras). 4. Cenderung keras dan emosional. 5. Memiliki kontrol yang tinggi terhadap prilaku anak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah tersinggung. 2. Penakut. 3. Pemurung. 4. Mudah stres. 6. Tidak bersahabat.
2. Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap <i>acceptance</i> nya tinggi namun kontrol terhadap anak juga tinggi. 2. Bersifat responsif terhadap kebutuhan anak. 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat ataupun pertanyaan 4. Menjelaskan tentang dampak perbuatan baik dan buruk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap bersahabat. 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Bersikap sopan. 4. Mampu mengendalikan diri. 5. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. 6. Mau bekerja sama
3. permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap <i>acceptance</i> nya tinggi namun kontrol terhadap anak rendah. 2. Membebaskan anak kepada untuk menyatakan keinginannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap agresif. 2. Suka memberontak. 3. Suka mendominasi. 4. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian.

Samsyu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakara, 2011, hlm. 52.

Setiap orang mempunyai sejarah sendiri-sendiri dan latar belakang yang seringkali sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda terhadap anak. Menurut Maccoby & Mc Loby (2004:87) ada beberapa factor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu:

- a. Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala oleh status ekonomi

b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikiran orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan kepada anaknya.

c. Nilai-Nilai Agama Yang Dianut Orang Tua

Nilai-nilai agama juga menjadi salah satu hal yang penting yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan di dalamnya.

d. Kepribadian

Dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkan kembangkan kepribadian anak.

e. Jumlah Anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan yang lainnya (Okta Sofia, 2009:83).

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap anak-anak menurut Baumrind (dikutip oleh Ira, 2006:75) adalah :

- a. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan temannya, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain.
- b. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.

- c. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial.

Perkembangan moral merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak untuk menuju kedewasaannya. Masalah moral menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditumbuhkembangkan dalam diri anak. Berhasil tidaknya penanaman nilai moral anak sangat menentukan baik buruknya perilaku moral seseorang pada masa selanjutnya, karena dengan adanya perkembangan moral ini, anak akan mengetahui bagaimana berpikir mengenai konsep benar dan salah, baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, dan bagaimana mereka bertindak melalui suatu proses.

Perkembangan moral pada anak dapat dilihat dari sikap dan perilaku sehari-hari, anak dapat membedakan suatu perbuatan yang dilakukan itu baik atau buruk. Perkembangan moral adalah perubahan, penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Musfiroh (2010:14) mengatakan perkembangan moral berlangsung secara beransur-ansur tahap demi tahap.

Membentuk moral pada anak adalah hal yang mungkin sulit untuk orang tua yang belum paham tentang pengasuhan pada anak usia dini sangatlah penting. Dalam membentuk karakter bermoral pada anak usia dini sangatlah penting. Pada perilaku anak secara sadar dalam berperilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan.

Anak yang cenderung dalam moral yang kurang baik akan mengakibatkan dalam kepercayaan dirinya dan tidak bisa berperilaku yang baik. Orang tua memberikan pengasuhan yang positif pada diri anak usia dini adalah dengan menanamkan hal-hal baik pada diri anak (Wiyani,2013: 90).

Beberapa sikap orang tua yang perlu di perhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, di antaranya sebagai berikut:

- a. Konsisten dalam mendidik

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu pada anak. Suatu tingkah laku anak yang di larang oleh orang tuanya pada suatu waktu, harus juga di larang apabila di lakukan kembali pada waktu lain.

- b. Sikap orang tua dalam keluarga secara tidak langsung sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui peniruan (imitasi).

c. Penghayatan dan pengalaman agama yang di anut

Orang tua merupakan teladan bagi anak, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religius (agamis) dengan cara memberikan atau bimbingan tentang nilai-nilai agama pada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

d. Sikap orang tua dalam menerapkan norma orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur.

Anak melewati dua tahapan yang berbeda dalam cara mereka berfikir secara moralitas yaitu:

- a. Dari usia 4-7 tahun anak menunjukkan moralitas heteronom, tahap ini merupakan tahap pertama dimana anak berfikir bahwa keadilan dan peraturan adalah property dunia yang tidak bisa diubah dan dikontrol oleh orang.
- b. Dari usi 7-10 tahun anak berada dalam transisi menunjukkan bagian dan ciri-ciri tahap pertama, perkembangan moral dan sebagian ciri tahap kedua moralitas otonom.

Sikap yang harus dimiliki orang tua dan guru dalam menerapkan moral anak adalah sebagai berikut:

- a. Hangat dan mendukung ,ketimbang menghukum
- b. Menggunakan disiplin induktif
- c. Memberikan kesempatan pada anak dalam mempelajari dan memahami perasaan orang lain
- d. Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keluarga dan proses memikirkan mengenai keputusan mengenai moral
- e. Menjadi model terhadap penalaran dan perilaku moral, dan menyediakan kesempatan bagi anak untuk juga melakukan hal tersebut.
- f. Menyediakan informasi mengenai perilaku apa yang di harapkan Membangun moralitas internal dan eksternal.

Anak usia dini berada pada tahap pertama yang moralitas yang heteronom. Mereka menilai kebenaran kebaikan perilaku berdasarkan konsekuensinya bukan niat dari perilakunya. pengaruh lingkungan dan keluarga adalah hal yang penting dalam pembentukan moral anak. dalam hal ini peranan orang tua dan guru adalah merespon dan mengarahkan setiap perilaku kearah yang baik dan memberikan penjelasan dari setiap perilaku anak tersebut.

Menurut Soegarda dan Harahap (dalam Ahmad Nawawi: 2010:5) ciri-ciri yang menunjukkan adanya pendidikan moral:

1. Cukup memperhatikan instink dan dorongan-dorongan spontan dan konstruktif,
2. Cukup membuka kodisi untuk membentuk pendapat yang baik,
3. cukup memperhatiakn perlunya ada kepekaan untuk menerima dan sikap responsif,
4. pendidikan moral memungkinkan memilih secara bijaksana mana yang benar, mana yang tidak. Pelaksanaan pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga sejak anak lahir bahkan sejak anak masih dalam kandungn. Pendidikan sejak anak dalam kandungandiberikan melalui berbagai perilaku orang tua, salah satunya memperdengarkan ucapan-ucapanBaik kepada sang jabang bayi.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikanyang penting untuk dilalui anak dalam kehidupan individu pada usia dininya, karena kesempatan itu hanya hadir satu kali selama rentang kehidupan manusia. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan tiga jalur,yaitu: jalur informal yang dilaksanakan dalam keluarga, jalur formal yang dilaksanakan melalui pendidikan taman kanak-kanak dan raudatul atfal, dan jalur non formal yang dilaksanakan melalui posyandu, taman penitipan anak, serta lembaga sejenis lainnya.

Undang-Undang Republik Indonesia No.Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menjelaskan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai degan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan lebih lanjut yang dimaksud tidak hanya meliputi pendidikan disekolah dasar, tetapi juga meliputi pendidikan yang akan dilalui oleh anak sepanjang usianya.

Orang tua merupakan orang pertama yang paling berperan dalam perkembangan anak, anak berinteraksi dengan ibu, ayah, dalam kehidupan kesehariannya. Apa yang diberikan dan dilakukan oleh orang tua tersebut menjadi sumber perlakuan pertama yang mempengaruhi pembentukan karakteristik pribadi perilaku anak. Dalam keluarga, orang tua harus mampu menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan agamis. Karena sebagian besar waktu anak digunakan dalam lingkungan keluarga, maka hubungan anggota keluarga menjadi landasan sikap anak dalam kehidupan sosial.

Pergaulan anak dalam keluarga inilah yang akan membentuk sikap dari kepribadian anak.

Hubungan orang tua yang efektif, Penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari kasih sayang yang tulus. Sehingga anak akan mampu mengembangkan aspek-aspek kepribadiannya yang bersifat individu, sosial, dan keagamaan.

Jadi peran orang tua memalui pola asuh yang benar dan sesuai tingkat perkembangan anak akan memberikan dampak kepada nilai-nilai perilaku keagamaan anak, semakin orang tua memberikan perhatian kepada anak, maka perilaku anak akan menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini, subjek alamiah yang di teliti adalah tentang analisis pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan moral usia 5-6 tahun di TK Poteumeureuhom Banda Aceh. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua anak dalam TK Poteumeureuhom Banda Aceh yang berjumlah 5 orang.

Penelitian ini di lakukan di TK Poteumeureuhom yang beralamat di Jl Teuku Iskandar No.2, Lamteh Kec. Ulee Karing, Kota Banda Aceh. Penelitian rencananya akan di lakukan di bulan Oktober 2020. Subjek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkrek tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua anak dalam TK Poteumeureuhom Banda Aceh yang berjumlah 5 orang. Objek penelitian adalah pihak yang di pilih menjadi subjek/responden yang di tujuh oleh peneliti untuk di teliti. Objek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informal yang akan memberi informasi yang di perlukan selama penelitian.

Prosedur penelitian adalah serangkayan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dilakukan dengan cara wawancara orang tua. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dilakukan dengan cara wawancara orang tua dan menggunakan dokumentasi.

Adapun tehnik analisis data yang di gunakan dalam penelitian adalah :

1. Reduksi data, dalam mereduksi data, setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan di capai.
2. Data Display, yaitu penyajian data dalam bentuk matriks, dan sebagainya, penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penariakn kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, tahap ini merupakan tahapan akhir dalam proses pengumpulan data, namun dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dapat berlangsung pada saat proses pengumpulan data masih berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Poeteumereuhom Banda Aceh didirikan pada tahun 1975 dengan nomor izin operasional 002066106092/2015, jenjang akreditasi B pada tahun 2011. Sekolah ini beralamat di jalan T. Iskandar km 3 Gampong Lamteh Kec.Ule Kareng Banda Aceh. TK Poteumeureuhom dilandasi oleh semangat turut serta membangun dan menyiapkan generasi muda bangsa yang cerdas dan terampil, kreatif dan inovatif handal, kompetitif, yang ditunang dengan budi pekerti dan kesempurnaan sikap perilaku baik dalam pergaulan antar individu maupun interaksi sosial.

Penelitian ini dilaksanakan setelah prosedur penelitian dan persyaratan perizinan penelitian terpenuhi. Persyaratan perizinan penelitian dikeluarkan oleh Fakultas Getsempena pada tanggal 28 September 2020. Setelah itu peneliti mengkonfirmasi lebih lanjut atas kesediaan responden serta menyusun jadwal wawancara sesuai dengan kesibukan dan aktivitas masing-masing. Penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2020, dan penelitian dilaksanakan pada TK Poteumeureuhom Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang responden di dapatkan hasil bahwa mereka sering berkomunikasi dengan anak, hal yang sering di bicarakan mengenai masalah disekolah Seperti, teman bermain, bermain apa saja, kegiatan makan, berbagi makan, dan kegiatan belajar. Dari kelima orang tua ada 2 orang tua berbicara dengan anak sebelum jam tidur siang dan 3 orang tua lagi berbicara pada anak kapanpun dan dimanapun anak mau berbicara mereka akan mendengarkan.

Dari 5 orang tua yang diwawancarai menjawab iya karna pendapat anak harus kita hargai apapun pendapat anak itu harus di hargai, dari lima orang tua ada 1 orang tua mengatakan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat seperti memiliki

makanan yang ia sukai selagi itu masih wajar orang tua akan menurutinya, dari 5 orang tua ada 2 orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat dan 2 orang tua lagi selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat.

Dari hasil wawancara peneliti disini jawaban orang tua iya setiap rumah atau orang tua itu mempunyai aturan masing-masing, Dari 5 orang tua ada 3 orang tua mengatakan memberikan aturan yang harus diikitu oleh anak yaitu belajar shalat, mengaji itu jam berapa, tidur siang jam berapa, makan harus teratur, dan saat bermain itu jam berapa. Dan 2 orang tua lagi mengatakan peraturan itu ada jika tidak ada peraturan maka anak akan sesukanya bermain tanpa henti, peraturan yang masih wajar itu harus karna anak jika tidak di beri aturan maka anak tidak akan tahu mana waktu belajar dan mana waktu bermain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas terutama yang berhubungan dengan penerapan pola asuh, masing-masing keluarga mempunyai pola pemikiran yang sama terhadap anak-anaknya. Peneliti melakukan penelitian di Tk Poteumeureuhom Lamteh Banda Aceh dengan rata-rata pendidikan yang sama dan keadaan perekonomian yang cukup baik.

Tetapi latar belakang pendidikan dan ekonomi yang cukup baik tidak memiliki arti yang baik pula cara mendidik anak, karena setiap manusia di berikan kekurangan dan kelebihan oleh Allah tidak di lihat dari harta benda yang ia punya. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengungkapkan bagaimana pola asuh dalam menstimulasi perkembangan moral anak usia dini dalam keluarga tersebut.

Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak, seperti perkembangan sosial anak yang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga maupu dari lingkungan sekitar anak. Syarat pertama dalam mengubah dan membina akhlak adalah ketika ia masih usia kanak-kanak. Sebab, anak yang masih kecil dapat dengan mudah mematuhi dan menjalankan perintah orang tua dan para pembinanya. Pada usia dini, anak belum memiliki kebiasaan untuk menentang dan melanggar perintah.

Hasil dari wawancara yang di lakukan peneliti mendapatkan jawaban dari keluarga 1,2,3,4 dan 5 berpendapat bahwa proses pengasuhan di lakukan setiap saat, karena karakteristik anak sangat unik, karena keunikannyalah anak sering mendapati hal-hal yang menarik perhatian, dengan demikian senantiasa orang tua mengawasi/ mendampingi untuk memberikan pemahaman mengenai apa yang di tanyakannya dan di lihat oleh anak. Walaupun di antara keluarga-keluarga tersebut ada yang berbeda

pendapat, seperti keluarga (1 dan 2) pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga cenderung mengara ke pola asuh otoriter dan keluarga (3, 4 dan 5) menerapkan pola asuh demokratis kepada keluarganya, karena di antara kedua orang tuanya terjalin komunikasi searah dalam mengasuh anak-anaknya,

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan moral anak usia 5-6 tahun adalah berdampak positif. Namun dalam hal memberikan pola asuh terdapat perbedaan yaitu menurut masing-masing orang tua, Jumlah anak dan pekerjaan. Hal ini sangatlah berpengaruh mengenai dampak pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan moral anak. Dari hasil penelitian yang di peroleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menemukan pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan moral anak yang melatar belakangi jumlah anak dan pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan oktober sampai dengan bulan november 2020 di Tk Poteumeureuhom Banda Aceh terdapat perkembangan moral anak sering berubah-ubah sampai di sekolah, dari hasil wawancara peneliti terhadap 5 responden, dari 5 responden memberikan penjelasan peneliti menemukan jawaban bahwa orang tua telah menunjukkan pola asuh yang baik terhadap anak. Akan tetapi perubahan anak yang terjadi sampai di sekolah itu disebabkan pola asuh orang tua yang terlalu mengikuti keinginan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan adanya dampak pola asuh terhadap perkembangan moral kelima subjek yaitu :

1. Pola asuh demokratis : kelima subjek tersebut mampu berkomunikasi dengan baik di sekolah.
2. Pola asuh otoriter : kelima subjek menjadi anak yang suka marah tanpa alasan yang jelas dan suka melawan serta tidak menuruti peraturan dari orang tuanya.
3. Pola asuh permisif : kelima subjek tidak mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya disekolah serta tidak mandiri

Faktor yang banyak mempengaruhi perkembangan moral kelima subjek adalah faktor keluarga dimana terlihat perubahan moral yang kurang stabil yang dialami kelima subjek tersebut.

Saran mengenai analisis pola asuh orang di TK Poteumeureuhom Banda Aceh:

1. Kepada orang tua hendaknya tidak hanya menerapkan satu pola asuh ketika mendidik anak, orang tua harus mampu mengkombinasikan ketiga pola asuh

tersebut yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Sehingga perkembangan moral, sosial, anak dapat berkembang secara optimal.

2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya di teliti lebih dalam lagi tentang pola asuh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wiboyo, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), hlm. 112.
- Dimiyati. (2013). Dalam Metodologi Penelitian Pendidikan dan aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (hal.92). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hayati Fitriah, Yanti Susanti, 2018. Analisis Pola Asuh Orang Tua Kelompok A TK Ikal Dolok Banda Aceh. Jurnal Buah Hati.
- Jahja, Yudrik. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jumiatul Muslinah, Muliatul Maqfiroh, Risa Astuti, 2020. Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini. Studi Kasus Di Tk Al-Ghasali. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. E-ISSN: 2716-1641. P-ISSN: 2716-0972. (di akses melalui <http://kidoo@iainmadura.ac.id>)
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mutia, Diana. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Noor, Rohinah M., (2011). Pendidikan Karakter Berbasis sastra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Prayitno, Irawan. (2010). Anakku Penyejuk Hatiku. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna.
- Rina M. Taufik (2007). Pola suh Orang Tua, <http://www.tabloidnakita.com>. (asscesed, 8 april 12.15 pm).
- Samsyu Yusuf L N, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakara, 2011, hlm. 52.
- Sugioyo, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabate
- Teviana, Venia. (2012). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kreatifitas anak. Jurnal STIKES. 5(1). 49-51.
- Wiboyo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. Konsep Dasar Paud. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan ardy. (2013). Bina Karakter Anak Usia Dini, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Syamsu. (2014). Psikologi Perkembangan Anak&Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.